

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kebudayaan dan memiliki aneka corak budaya yang beraneka ragam. Kekayaan budaya tersebut tumbuh karena banyaknya suku ataupun etnis yang ada di bumi nusantara kita. Keanekaragaman yang kaya akan ciri khasnya masing-masing dan memiliki keunikan tersendiri dan menjadi ciri khas ataupun karakter manusia yang ada di dalamnya. Setiap suku maupun etnis memiliki perbedaan baik dari segi bahasa, musik, nyanyian, dan juga adat-istiadat dalam masyarakat.

Kesenian adalah salah satu bagian yang tercakup dalam kebudayaan dan seni musik merupakan salah satu cabangnya yang sangat sering diperhatikan oleh setiap etnis.

Kebudayaan merupakan pengetahuan, ide dan hasil cipta masyarakat (Edwar B. Tylor dalam Posman Simanjuntak.(2000:107) Hal ini memaknakan bahwa Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan berdasarkan banyaknya masyarakat atau etnis suku yang ada, menurut Edward B. Tylor dalam Posman Simanjuntak (2000:17)''.

Kebudayaan merupakan hasil karya dan pemikiran manusia.Manusia yang menciptakan suatu kebudayaan tidak dapat terlepas dari manusia lainnya yang artinya ada terjalin ikatan sosial dalam kehidupan manusia itu sendiri.Manusia yang satu dengan yang lainnya berinteraksi dan saling berhubungan.

Menurut Kuntrijaningrat (2004:9) menyatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dari kerja manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar beserta keseluruhan dari budi dan karyanya itu. Sejak manusia dilahirkan ke dunia manusia itu sudah berada dalam suatu lingkup budaya yang didalamnya terdapat kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan melekat dalam diri manusia itu sendiri. Pada masyarakat Sumatera utara kebudayaan yang hidup dan melekat di dalam lingkungan masyarakatnya sangat beragam karena terdiri dari banyak suku. Seperti suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, Nias, Pakpak, Melayu (Bangun 1993:94), dan sebagian lagi penduduknya adalah masyarakat pendatang yang didominasi oleh suku Jawa.

Suku Simalungun adalah salah satu sub etnis yang ada pada masyarakat Sumatera Utara yang bermukim di sekitar Danau Toba yang berada pada sebuah kota di Pematang Siantar. Perkataan Simalungun mengandung arti tenang, sejalan dengan karakter orang-orang Simalungun. Penduduk yang tinggal di kota ini memiliki kekayaan budaya sendiri sama halnya dengan suku-suku lainnya. Dalam keseharian masyarakat Simalungun melakukan aktifitas-aktifitas yang menyertakan kesenian sebagai kelengkapan pelaksanaan kegiatan hidup sebagai masyarakat berbudaya.

Menurut sejarah kehidupan dan penghidupan manusia, terutama ditinjau dari evolusi, maka tingkat-tingkat kehidupan itu dimulai dari hidup nomaden yaitu berburu. Menurut para informan di Simalungun, bahwa tempat tinggal pertama pada zaman dahulu adalah *Sopou* (taratak). *Sopou* ini biasanya didirikan di hutan-

hutan atau ladang. Dari segi religinya bentuk religi tradisional orang Batak Simalungun adalah animisme dan dinamisme.

Kesenian pada masyarakat Simalungun sangat banyak, diantaranya adalah seni rupa, seni tari, seni ukir, dan seni musik. Dalam seni musik yang disertakan bukan hanya instrumentalnya saja namun nyanyian rakyat yang bersifat vokal instrumental ataupun disuarakan melalui mulut sebagai alat medianya. Dalam istilah masyarakat Simalungun nyanyian disebut dengan istilah *doding* dan memiliki ciri khas tersendiri yang disebut dengan *inggou*. *Inggou* adalah alunan lagu yang berirama *pentatonik* yang merupakan cengkok khas pada lagu-lagu tradisional Simalungun. *Inggou* Simalungun bukan sekedar menunjukkan ciri khas atau keunikan lagu atau nada musik Simalungun dibandingkan suku lainnya. *Inggou* dalam lagu Simalungun adalah roh yang menghidupkan lagu Simalungun itu sendiri.

Masyarakat Simalungun pada musik tradisionalnya masih sangat kental, yang memiliki musik instrumental dan nyanyian. Selain musik instrument, Simalungun juga memiliki nyanyian yang dikenal sebagai *Doding*, *Doding* (nyanyian) Simalungun memiliki ciri khas tersendiri yaitu memiliki *Inggou*, (*Inggou* adalah alunan lagu yang berirama *pentatonik* yang merupakan cengkok khas pada lagu-lagu tradisional Simalungun). *Inggou* Simalungun bukan sekedar menunjukkan ciri khas atau keunikan lagu atau nada musik Simalungun dibandingkan suku lainnya. *Inggou* dalam lagu Simalungun adalah roh yang menghidupkan lagu Simalungun itu sendiri.

Adapun jenis-jenis nyanyian rakyat Simalungun diantaranya taur-taur dan simanggei (nyanyian percintaan/love song),Ilah (nyanyian untuk bekerja/work song),Urdo-urdo (nyanyian menidurkan anak/lullaby), Tihtah (nyanyian permainan anak/children game song), Tangis (tangisan/lament), Orlei dan Mandogei (nyanyian untuk bekerja/work song), Mandilo tonduy dan Manalunda/mangmang (nyanyian untuk pengobatan/healing song),juga Inggou turi-turian (nyanyian bercerita/ story telling).

Salah satu nyanyian rakyat yang menjadi suatu tradisi yang diwariskan secara turun-temurun adalah Doding Ilah Bolon yang merupakan nyanyian muda-mudi.Biasanya dinyanyikan di suatu desa pada saat bulan purnama bersinar dengan penuh rasa gembira dan menjalin kebersamaan sesama muda-mudi.Kegiatan yang dilakukan oleh muda-mudi ini termasuk warisan yang sangat berharga karena didalamnya mengandung keunikan tradisi yang wajib dipertahankan dan dilestarikan, sehingga dapat menjadi kebudayaan yang hidup dan melekat bagi masyarakatnya khususnya bagi generasi muda. Mengingat bahwa eksistensi budaya yang bersifat tradisional sudah mulai mengalami kemunduran khususnya nyanyian-nyanyian rakyat, muncul rasa khawatir akan terjadinya degradasi moral yang dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat yang dengan mudahnya membawa perubahan budaya lokal kearah budaya global.

Mengkaji lagu-lagu tradisional yang menjadi salah satu aset budaya bagi penulis adalah hal yang sangat penting untuk mendapat apresiasi oleh masyarakat Simalungun itu sendiri. Masyarakat Simalungun adalah orang-orang identik

dengan perasaan yang lembut, sesuai dengan makna kata “Simalungun” yang berarti “tenang” dan itu sejalan dengan karakter orang-orang Simalungun itu sendiri. Pada umumnya orang Simalungun tidak banyak bicara, perangnya halus, suka berteman dengan lembut terhadap yang lain. Demikian halnya terhadap lagu-lagu masyarakat Simalungun identik dengan hal-hal yang menyangkut perasaan.

Melihat fenomenal yang terjadi pada masyarakat Simalungun mengenai budaya serta kesenian yang ada sekarang ini penulis tertarik mengkaji tentang lagu-lagu tradisional yang kerap kali muncul di setiap upacara adat Simalungun. Salah satu diantaranya adalah seperti pengadaan acara pesta *Marsombuh Sihol* yang dilaksanakan secara rutin dalam setahun, walaupun kadang lebih dari sekali dalam setahun. Dengan adanya perkembangan kebudayaan musik tradisional, maka masyarakat yang ada di Kabupaten Simalungun khususnya kecamatan Raya selalu mengadakan acara pesta *Marsombuh Sihol*. Acara *Marsombuh Sihol* ini merupakan malam hiburan seni yang dilaksanakan untuk melepas rindu, untuk menemukan jodoh, dan menghibur masyarakat yang berada di Simalungun. Lagu-lagu yang bertemakan percintaan adalah lagu-lagu yang lebih mendapat apresiasi oleh masyarakat secara umum. Contohnya “*Doding Ilah Bolon*”. *Doding Ilah Bolon* ini sering digunakan dalam acara *Marsombuh Sihol*. *Marsombuh Sihol* merupakan suatu acara meriah di tanah Simalungun untuk dapat merasakan kegembiraan serta melepas rindu dengan sesama. Pada umumnya *Marsombuh Sihol* ini dilaksanakan untuk

mempererat tali persaudaraan agar tidak hilang akibat zaman sekarang yang semakin mempengaruhi aspek kehidupan manusia.

Doding Ilah Bolon adalah sebagai nyanyian pemuda-pemudi Simalungun yang dilakukan secara bersama-sama sambil menari atau menepuk tangannyaberkeliling membentuk lingkaran saling menyampaikan ungkapan-ungkapan sukacita melalui syair-syair lagu, biasanya dilaksanakan pada saat selesainya musim panen, tenggang waktu sebelum masa tanam berikutnya, *Doding Ilah Bolon* pada zamannya tidak mempergunakan alat musik, dimana anak-anak muda menyanyikan dengan satu suara.

Kehadiran *Doding Ilah Bolon* telah banyak dikenal oleh masyarakat simalungun yang khususnya berada di Desa Sondi Raya, namun banyakjuga masyarakat yang hanya mengetahui lagunya saja sedangkan Eksistensi ataupun Keberadaannya masih banyak yang belum mengetahuinya bahkan ada yang tidak tau sama sekali apa fungsi dan makna dari *Doding Ilah Bolon*.

Beranjak dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti *Doding Ilah Bolon* dan peneliti mengangkat tulisan tersebut ke dalam karya ilmiah yang mendeskripsikan tentang ***“Bagaimana Doding Ilah Bolon Dalam Marsombuh Sihol Di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Studi Terhadap Eksistensi Fungsi dan Makna”***. Pendeskripsian ini merupakan salah satu upaya menjaga dan melestarikan budaya yang ada di Simalungun khususnya di Kecamatan Raya kabupaten Simalungun.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”.

Berdasarkan ulasan dan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah pada *Doding Ilah Bolon* dalam *Marsombuh Sihol* menjadi beberapa pertanyaan yaitu;

1. Bagaimana asal-usul *Doding Ilah Bolon*?
2. Bagaimana eksistensi *Doding Ilah Bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana fungsi *Doding Ilah bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun?
4. Apamakna *Doding Ilah bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan raya Kabupaten Simalungun?
5. Bagaimana usaha untuk mempertahankan *Doding Ilah Bolon* dalam setiap acara *Marsombuh Sihol*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas yang memungkinkan faktor-faktor mana yang

termasuk dalam ruang lingkup masalah. Dalam penyusunan karya tulis ini sangat diperhatikan batasan masalah sebagai upaya membantu penulis untuk merinci penelitian.

Pada prinsipnya masalah yang terlalu luas dan tidak terperinci relatif tidak dapat dipakai dan di analisis karena batasan-batasan permasalahannya yang tidak jelas. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2006:30) yang menyatakan bahwa: “Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan peneliti, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi *Doding Ilah bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana fungsi *Doding Ilah Bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun?
3. Apa makna *Doding Ilah bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik,

sehingga dapat membantu dan mendukung dalam menemukan jawaban pertanyaan. Bungin (2011:77) mengatakan bahwa rumusan masalah tidak berarti sama persis dengan tujuan penelitian, tetap keduanya tetap berada secara substansial, karena rumusan masalah dibuat dalam konteks mengungkapkan substansi masalah dengan tujuan penelitian dibuat untuk mengungkapkan keinginan peneliti dalam suatu penelitian.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan di bahas dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :Bagaimana *Doding Ilah Bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Studi Terhadap Eksistensi Fungsi dan Makna.

E. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azril (2008:18) mengatakan bahwa:“Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang mengungkapkan hal yang diperoleh pada ahli penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti”. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui eksistensi *Doding Ilah Bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

2. Untuk mengetahui fungsi *Doding Ilah bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun
3. Untuk mengetahui makna *Doding Ilah bolon* dalam *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun

F. Manfaat Penelitian

Seorang yang melakukan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Peneliti akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Manfaat penelitian adalah suatu yang dapat memberi faedah mendatangkan keuntungan baik bagi peneliti, lembaga maupun orang lain.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat untuk mengenal secara jelas fungsi dan makna *Doding Ilah Bolon* dalam acara *Marsombuh Sihol*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada setiap pembaca untuk mengenal kesenian tradisional masyarakat Simalungun
3. Sebagai bahan referensi bahan penelitian yang lebih relevan lagi bagi peneliti di kemudian hari.
4. Memberi motivasi bagi setiap pembaca dalam meningkatkan rasa keingintahuan terhadap kesenian tradisional Simalungun serta turut serta dalam melestarikan kesenian tradisional daerahnya.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik Universitas Negeri Medan.